

## **Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas ROA (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 - 2021)**

**Dista Tri Lestari<sup>a,1,\*</sup>, Fadilla Muhammad Mahdi<sup>b,2,</sup>, Fitriani Aprilianto<sup>c,3</sup>**

<sup>a</sup> Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>b</sup> Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>c</sup> Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup>distrilestari.04@gmail.com; <sup>2</sup>fadillamm@umm.ac.id; <sup>3</sup>fitrianaapril30@umm.ac.id

\*Corresponding Author

### **INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN**

Artikel: Sejarah

Received : 21/10/2021  
Revised : 27/05/2022  
Published : 02/09/2022

#### **Keywords:**

**Capital Adequacy Ratio,  
Financing to Deposit Ratio,  
Operating Costs,  
Profitability**

#### **Kata Kunci:**

**Capital Adequacy Ratio,  
Financing to Deposit Ratio,  
Biaya Operasional,  
Profitabilitas**

### **ABSTRACT**

This research is based on the increasing level of profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia and the differences in the results of each of the ratios used in previous researchers. This study aims to examine the effect of the ratio of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs of Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on Profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2009-2021. The research method used is a quantitative method. For the method of analysis using multiple linear regression analysis. Meanwhile, for data processing using the Eviews 12 program. The variables in this study used two variables, namely the dependent variable and the independent variable. The dependent variable (Y) of this study is profitability (ROA), while the independent variable (X) of this study is the ratio of CAR, FDR, BOPO, NPF. The results of this study indicate that the CAR and BOPO ratios have a significant negative effect on profitability Return on Assets (ROA) effect, while FDR and NPF have an insignificant positive effect on profitability (ROA)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan pada tingkat profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Indonesia yang meningkat dan adanya perbedaan hasil dari setiap rasio yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk metode Analisa yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program Eviews 12. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Untuk variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), sedangkan untuk variabel independent (X) dari penelitian ini adalah rasio CAR, FDR, BOPO, NPF. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rasio CAR dan BOPO berpengaruh negatif

signifikan Terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) sedangkan FDR dan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Author 1, A. (2020). Title of The Article. International Journal of Islamic Economics Development and Innovation, Vol. 2, No. 3, 11-18.

## INTRODUCTION

Bank syariah sebagai financial intermediaries diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank dengan sistem lain (bank berbasis suku bunga). Gambaran pro dan kontra dari bank syariah dapat diidentifikasi dengan kinerja mereka dan perubahan posisi keuangan bisnis perbankan, yang membantu dalam pengambilan keputusan, (Muhammad, 2005). Munculnya bank syariah dimulai dengan disetujuinya bank dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Mendistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang, (Kasmir, 2000).

Bank Syariah Indonesia sendiri muncul pada 1 Mei 1992. Dengan kata lain, sejak berdirinya Bank Muamalat, perkembangan bank syariah di Indonesia sangat didorong hingga saat ini. Perbankan syariah telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam satu dasawarsa terakhir ini setelah amandemen Undang-Undang Perbankan yang disahkan dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Perkembangan pesat ini terjadi sejak Bank Indonesia memberlakukan peraturan yang mengizinkan pembukaan bank syariah baru dan pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), (Suryani, 2011).

Kinerja keuangan merupakan salah satu pernyataan posisi keuangan sektor perbankan, baik masa lalu maupun masa yang akan datang, baik yang meningkat maupun yang menurun. Posisi keuangan perusahaan memerlukan metrik khusus yang biasa digunakan untuk analisis metrik. Penggunaan indikator keuangan merupakan metode yang paling umum dan paling sederhana dan sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Demikian pula analisis rasio keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. Bank Umum Syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs, (Syaifullah, 2020).

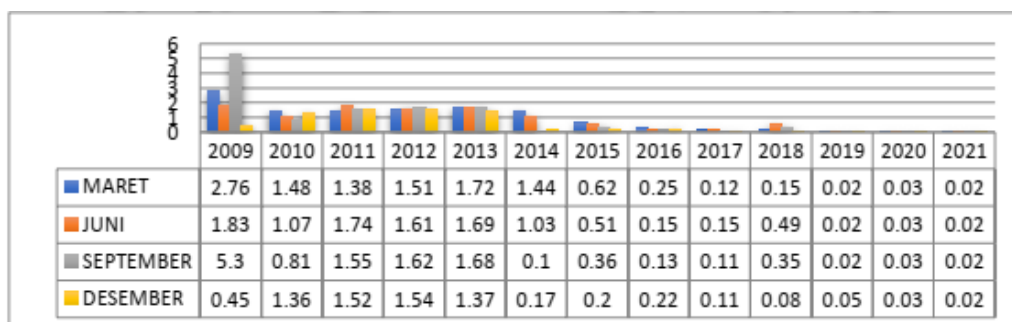
Di era global saat ini, bank dapat bersaing dengan bank lain untuk mengelola dana nasabahnya dan menjaga kelangsungannya dalam menghasilkan keuntungan dari hasil transaksi yang mereka lakukan. Keuntungan berasal dari berbagai aspek pendapatan bank untuk setiap transaksi yang dilakukan. Kemudian keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk biaya operasional bank syariah selain keuntungan tersebut. Digunakan untuk investasi yang bertujuan untuk memperluas kekayaan jaringan atau bank syariah, (Sriwahyuni, 2020).

Untuk meningkatkan keuntungan bank syariah, perlu mempertimbangkan generasi keuntungan,

seperti yang terlihat dari keuntungan bank. Hal ini terkait dengan profitabilitas bank syariah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh dan menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston, Profitabilitas Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan dan biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut dan semakin baik bank tersebut dalam hal pemanfaatan aset, (Hakim, 2018). ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi, (Monika, 2022).

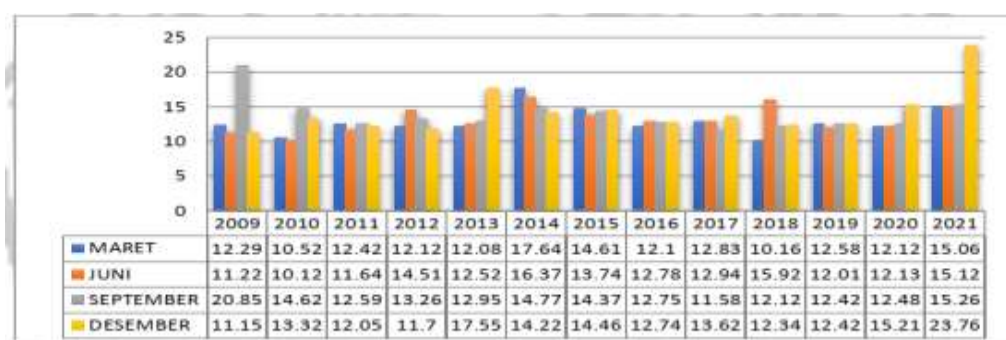
Bank Muamalat Sebagai Bank Syariah pertama, kami terus berinovasi dan menerbitkan produk-produk keuangan Syariah yang semakin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat luas. Dengan pengakuan bahwa bank-bank semakin berkembang, lembaga-lembaga perbankan semakin kompetitif dan berkembang, berusaha memperluas jaringannya ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri. Setiap tahun, aset Bank Muamalat Indonesia akan meningkat jutaan rupiah di akhir tahun. Peningkatan ini sangat penting dan juga dapat menurunkan, (Mulawati, 2015).

Kenaikan atau penurunan Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rasio kecukupan modal CAR. Selain CAR, semua faktor yang mempengaruhi ROA adalah semua manajemen bank, termasuk manajemen profitabilitas ROA dan manajemen likuiditas FDR, dan NPF pada akhirnya profitabilitas perusahaan perbankan mempengaruhi ROA.15 Bisa dilihat dari grafik di bawah ini



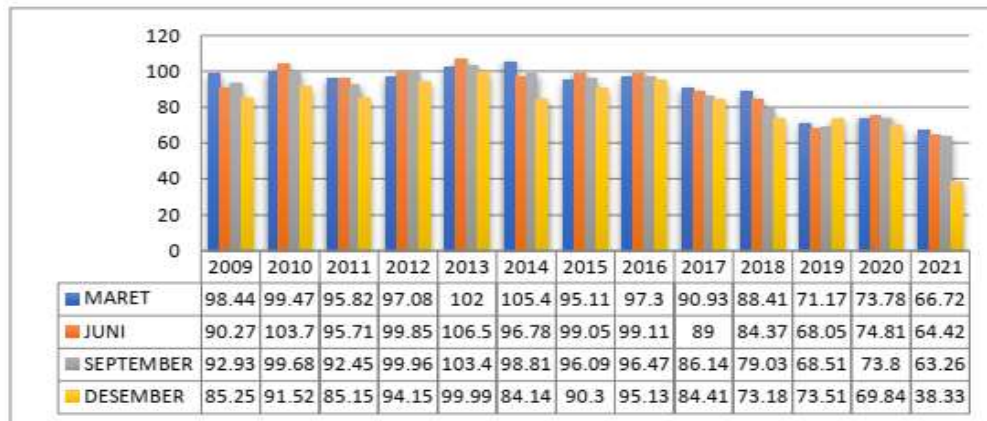
Sumber: OJK dan Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia 2009-2021, diolah.

**Gambar 1. Kondisi Rasio Keuangan Triwulanan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021**



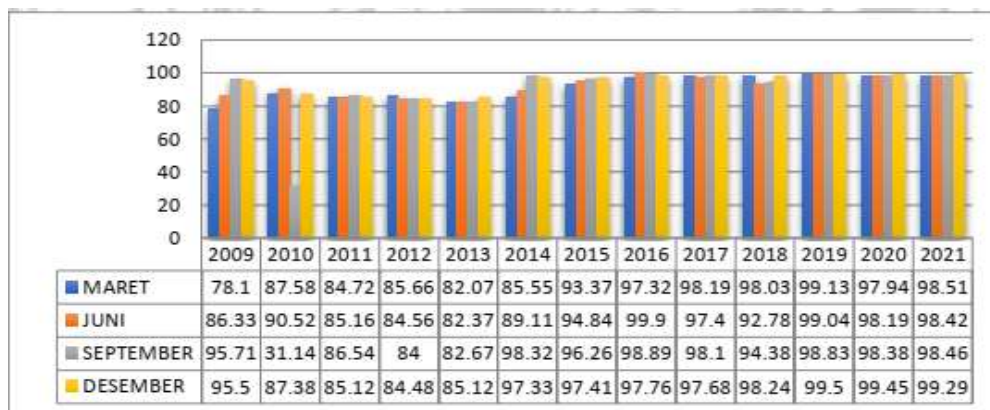
Sumber: OJK dan Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia 2009-2021, diolah.

**Gambar 2. Kondisi Rasio Keuangan Triwulanan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021**



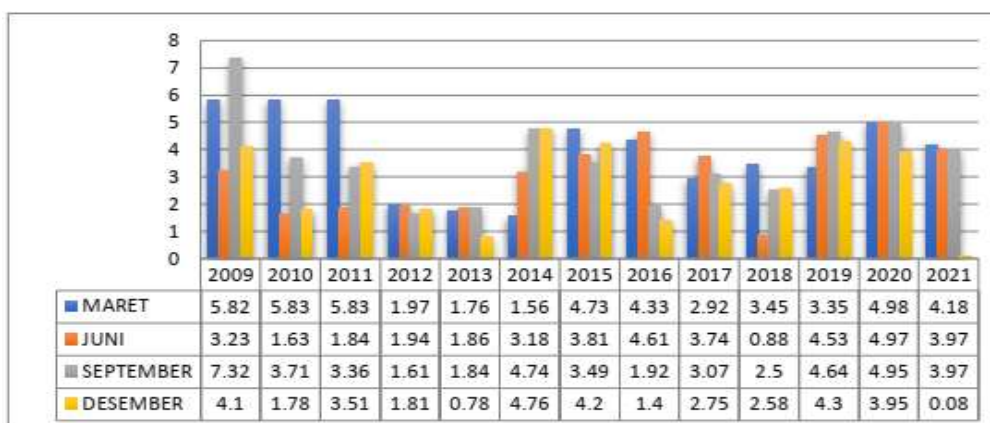
Sumber: OJK dan Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia 2009-2021, diolah.

**Gambar 3. Kondisi Rasio Keuangan Triwulanan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021**



Sumber: OJK dan Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia 2009-2021, diolah.

**Gambar 4. Kondisi Rasio Keuangan Triwulanan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021**



Sumber: OJK dan Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia 2009-2021, diolah.

**Gambar 5. Kondisi Rasio Keuangan Triwulanan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021**

Data ini menegaskan bahwa hampir semua rasio keuangan menurun dan laba bersih menurun, yang membuat situasi bank menarik untuk diteliti dan untuk mengetahui besarnya pengaruh indikator keuangan

terhadap tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, penelitian ini menganalisis dampak kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2021 terhadap besarnya tingkat profitabilitas di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan kinerja keuangan yang masih harus diperhatikan seperti CAR yang masih fluktuatif dimana hal iniberdampak pada ROA bank, FDR mengalami penurunan dan kemudian BOPO yang tinggi, NPF juga masih tinggi di periode 2009 hingga 2021 pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Maka dengan hal itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk memperjelas hubungan antara dua variabel atau lebih. Studi ini memungkinkan untuk membangun teori yang membantu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. Kausalitas adalah kausalitas, dimana satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lainnya (dependen), (Sugiyono, 2016).

Studi asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis serta terstruktur dengan baik dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Definisi lain menyatakan bahwa studi kuantitatif adalah studi yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil dan memerlukan penggunaan angka.

Menurut Ghodang Analisis regresi adalah model regresi linier yang mengandung beberapa variabel independen atau prediktor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut regresi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis., persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut, (Hironyumus, 2019).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: ROA
a	: bilangan Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	: Koefisien Variabel Bebas
X <sub>1</sub>	: CAR
x <sub>2</sub>	: FDR
x <sub>3</sub>	: BOPO
x <sub>4</sub>	: NPF
e	: Error

## Perumusan Hipotesis

Ho : Diduga variabel CAR (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), BOPO (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H1: Diduga variabel CAR (X<sub>1</sub>), FDR (X<sub>2</sub>), BOPO (X<sub>3</sub>), NPF (X<sub>4</sub>) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

## Kriteria ditolak atau diterima oleh Uji F

Ho diterima jika :

- Fhitung  $\leq$  F table Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh simultan variabel X dan Y.
- Fhitung  $\geq$  Ftable maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh simultan variabel X dan Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh dari Capital Adequacy Ratio (CAR (X<sub>1</sub>), Financing To Deposit Ratio (FDR) (X<sub>2</sub>), Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) (X<sub>3</sub>), Dan Non Performing Financing (NPF) (X<sub>4</sub>) sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 04/04/22 Time: 13:28				
Sample: 2009Q1 2021Q4				
Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.97880	0.507454	21.63505	0.0000
X1	-0.026028	0.010707	-2.430963	0.0189
X2	0.001850	0.002084	0.887890	0.3791
X3	-0.109711	0.003801	-28.86333	0.0000
X4	0.025432	0.013868	1.833805	0.0730
R-squared	0.970240	Mean dependent var		0.697500
Adjusted R-squared	0.967708	S.D. dependent var		0.722452
S.E. of regression	0.129825	Akaike info criterion		-1.154048
Sum squared resid	0.792162	Schwarz criterion		-0.966428
Log likelihood	35.00525	Hannan-Quinn criter.		-1.082119
F-statistic	383.0815	Durbin-Watson stat		1.550691
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel independen CAR (X<sub>1</sub>) = - 0,026%, FDR (X<sub>2</sub>) = 0,002%, BOPO (X<sub>3</sub>) = - 0,110%, NPF (X<sub>4</sub>) = 0,025% dan konstanta sebesar 10.979% sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + c$$

$$Y = 10.978800783 - 0.0260283819015 * X_1 + 0.00185040028061 * X_2 - 0.109710518937 * X_3 + 0.0254321271945 * X_4$$

Dengan demikian:

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 10,979% yang dapat diartikan ROA akan bernilai 10,979% satuan jika variabel seperti CAR, FDR, BOPO, NPF tidak ada.
- Kofisien regresi X<sub>1</sub> (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang negative yaitu sebesar - 0,026%, Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa CAR terhadap ROA

berpengaruh negatif. Hasil Perhitungan uji regresi linier berganda didapat nilai koefisien  $-0,026\%$ , hasil tersebut berarti jika CAR naik sebesar  $1\%$  maka ROA akan mengalami penurunan sebesar  $-0,026\%$ .

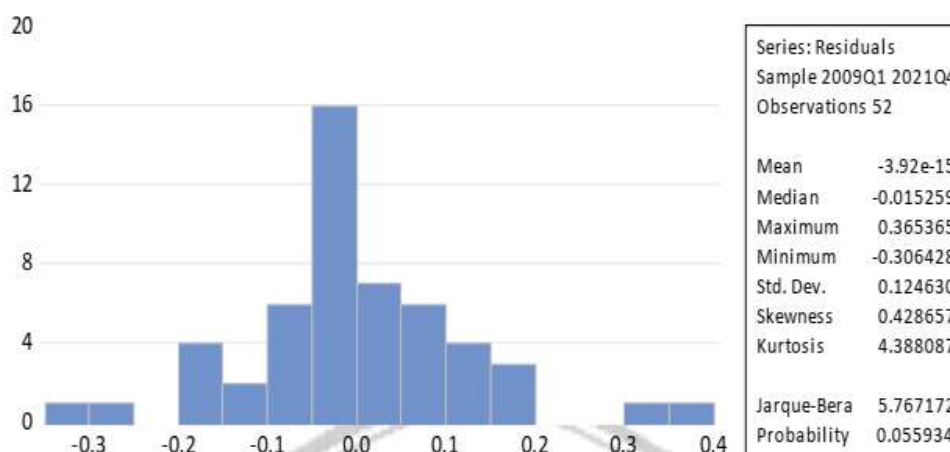
3. Koefisien regresi  $X_2$  (FDR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar  $0,002\%$ , Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa FDR terhadap ROA berpengaruh positif. Maka Perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien  $0,002\%$ , hasil tersebut berarti jika FDR naik sebesar  $1\%$  maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0,002\%$ .
4. Koefisien regresi  $X_3$  (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar  $-0,110\%$ , Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO terhadap ROA berpengaruh negatif. Maka Perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien  $-0,110\%$ , hasil tersebut berarti jika BOPO naik sebesar  $1\%$  maka ROA akan mengalami penurunan sebesar  $-0,110\%$ .
5. Koefisien regresi  $X_4$  (NPF) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar  $0,025\%$  Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA berpengaruh positif. Maka perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien  $0,025\%$  hasil tersebut berarti jika FDR naik sebesar  $1\%$  maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0,025\%$

### Uji Normalitas

Tes ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) adalah  $\leq \chi^2$  tabel dan probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) adalah  $\geq \chi^2$   $0,05$  dan probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka dapat tersebut tidak terdistribusi normal

Menggunakan asumsi Jarque Bara (JB), peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:



Sumber: data sekunder yang diolah

**Gambar 7. Hasil Estimasi Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan kedua kelompok bank Bank Muamalat Indonesia pada pengujian normalitas dengan nilai sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai probabilitas JB (JarqueBera) yang dihitung dengan tingkat alfa

0,05%, dapat dengan mudah menentukan apakah hasilnya terdistribusi normal atau tidak. Jika probabilitas JB yang dihitung lebih besar dari 0,05%, hasil pengujian menunjukkan hal ini pada kelompok Bank Muamalat Indonesia dimana Jb dihitung sebesar 0,055% jadi  $> 0,05\%$ , sehingga residual berdistribusi normal. Asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menentukan apakah model regresi sudah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi, berarti ada masalah multikolinearitas. Menurut Umar, VIF digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF  $< 10$  maka model regresi yang digunakan ada gejala multikolinearitas. VIF adalah perkiraan bagaimana multikolinearitas meningkatkan varians dari penduga variabel penjelas. Diperoleh hasil pengujian output sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 04/04/22 Time: 13:32  
Sample: 2009Q1 2021Q4  
Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.257510	794.4764	NA
X1	0.000115	62.27952	1.044910
X2	4.34E-06	107.4297	1.826259
X3	1.44E-05	386.4733	1.818091
X4	0.000192	8.446814	1.273230

Hasil pengolahan data menunjukkan semua variabel bebas yang terdiri dari CAR, FDR, BOPO, dan NPF serta memiliki nilai VIF sebesar  $< 10$  Oleh karena itu, tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen, termasuk CAR, FDR, BOPO, dan NPF, baik-baik saja dan peneliti dapat melanjutkan ke proses pengujian berikutnya.

### Uji Heterokedastisitas

1. Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka H0 ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas atau distribusi normal.
2. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas atau tidak bisa distribusi normal.

Hasil pengujian dapat dilihat output sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas Harvey**

Heteroskedasticity Test: Harvey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.349873	Prob. F(4,47)	0.0678
Obs*R-squared	8.666276	Prob. Chi-Square(4)	0.0700
Scaled explained SS	10.29141	Prob. Chi-Square(4)	0.0358



Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia keadaan Fsig Obs R Squared 0,07% > 0,05% dapat diterima dan tidak terdapat varians yang heteros.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, apakah terdapat masalah autokorelasi pada variabel independen CAR, FDR, BOPO, dan NPF, atau jika terdapat masalah dengan profitabilitas (ROA) variabel dependen. peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Durbin Watson**

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 04/04/22 Time: 13:28 Sample: 2009Q1 2021Q4 Included observations: 52				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.97880	0.507454	21.63505	0.0000
X1	-0.026028	0.010707	-2.430963	0.0189
X2	0.001850	0.002084	0.887890	0.3791
X3	-0.109711	0.003801	-28.86333	0.0000
X4	0.025432	0.013868	1.833805	0.0730
R-squared	0.970240	Mean dependent var	0.697500	
Adjusted R-squared	0.967708	S.D. dependent var	0.722452	
S.E. of regression	0.129825	Akaike info criterion	-1.154048	
Sum squared resid	0.792162	Schwarz criterion	-0.966428	
Log likelihood	35.00525	Hannan-Quinn criter.	-1.082119	
F-statistic	383.0815	Durbin-Watson stat	1.550691	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai DW hitung sebesar 155,06% nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel (n) 52 dan jumlah variabel bebas 4 (k=4), maka tabel Durbin Watson akan didapat dL= 142,23% dan dU= 139,29% maka (DW>dL>dU) (155,06% >142,23% >139,29% maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

### Uji F

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas (ROA) selama periode 2009- 2021 secara simultan atau bersama-sama.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

R-squared	0.970240	Mean dependent var	0.697500
Adjusted R-squared	0.967708	S.D. dependent var	0.722452
S.E. of regression	0.129825	Akaike info criterion	-1.154048
Sum squared resid	0.792162	Schwarz criterion	-0.966428
Log likelihood	35.00525	Hannan-Quinn criter.	-1.082119
F-statistic	383.0815	Durbin-Watson stat	1.550691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji F statistik adalah sebesar 383,08% > 1,67793, f tabel diperoleh dengan cara mencari df<sub>1</sub> dan df<sub>2</sub>, df<sub>1</sub> k-1 (5-1) diperoleh 4, dan df<sub>2</sub> (52-5) diperoleh 47. Untuk f hitung sebesar 383,08% > 1,67793, f tabel dan nilai probabilitas f statistik adalah 0,00% < 0,05% Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel sehingga menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Sedangkan menurut nilai

probabilitas hasil regresi diperoleh probabilitas F adalah 0,00% lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  % maka menolak  $H_0$  dan Menerima  $H_a$ . artinya secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 04/04/22 Time: 13:28  
Sample: 2009Q1 2021Q4  
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.97880	0.507454	21.63505	0.0000
X1	-0.026028	0.010707	-2.430963	0.0189
X2	0.001850	0.002084	0.887890	0.3791
X3	-0.109711	0.003801	-28.86333	0.0000
X4	0.025432	0.013868	1.833805	0.0730

$H_0$ : Diduga variabel CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ) secara terpisah (parsial) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_a$ : Diduga variabel CAR ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), NPF ( $X_4$ ) secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

### Kriteria Penolakan atau Penerimaan

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis Uji T maka pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai hasil constanta 10,979% menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia tidak dipengaruhi oleh variabel independen (CAR, FDR, NPF, BOPO).
2. Nilai hasil dari variabel  $\beta_1$ (CAR) sebesar  $-0,026\%$  maka menunjukkan ada hubungan negatif pada variabel CAR dengan demikian bila variabel CAR naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat dari nilai  $t_{hitung} -243,0963\%$ . Di mana  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,67793$  dengan demikian  $t_{hitung} -243,0963\% > t_{tabel} -1,67793$  dengan demikian ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima sehingga ada pengaruh antara variabel (CAR) terhadap ROA Bank Muamalat, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang menunjukkan nilai probabilitas hasil sebesar 0,01% dimana  $\alpha = 0,05\%$  dengan demikian  $p = 0,01\% < \alpha = 0,05\%$  dengan demikian CAR dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat yang artinya CAR dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.

3. Nilai hasil dari variabel  $\beta_2$ (FDR) sebesar 0,002% maka menunjukkan ada hubungan positif variabel jumlah FDR dengan demikian bila variabel FDR naik sebesar 1% maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat  $t_{hitung}$  sebesar 88,789% dimana  $t_{tabel}$  sebesar 1,67793 dengan demikian  $t_{hitung} 88,789\% < t_{tabel} 1,67793$  maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak dengan demikian ada pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi menunjukkan nilai probabilitas hasil sebesar 0,37% dimana  $\alpha=0,05\%$  dengan demikian  $\rho=0,37\% > \alpha=0,05\%$  sehingga FDR dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya FDR tidak dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.
4. Nilai hasil dari variabel  $\beta_3$ (BOPO) sebesar -0,110% maka menunjukkan ada hubungan negatif variabel BOPO dengan demikian bila variabel BOPO naik sebesar 1% maka akan diikuti penurunan (depresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat nilai  $t_{hitung}$  -2,886,333% dimana  $t_{tabel}$  sebesar -1,67793 dengan demikian  $t_{hitung} -2,886,333\% > t_{tabel} -1,67793$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dengan demikian ada pengaruh antara variabel BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini didukung pada pengujian signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas hasil sebesar 0,00% dimana  $\alpha=0,05\%$  dengan demikian  $\rho=0,00\% < \alpha=0,05\%$  sehingga BOPO dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya BOPO dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.
5. Nilai hasil dari variabel  $\beta_4$ (NPF) sebesar 0,025% maka menunjukkan ada hubungan positif variabel jumlah NPF dengan demikian bila variabel NPF naik sebesar 1% maka akan diikuti penguatan (apresiasi) variabel ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar nilai regresi, hasil pengujian hipotesis terlihat  $t_{hitung}$  sebesar 183,38% dimana  $t_{tabel}$  sebesar 1,67793 dengan demikian  $t_{hitung} 183,38\% < t_{tabel} 1,67793$  maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak dengan demikian ada pengaruh antara variabel NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, dan hal ini didukung pada pengujian tidak signifikansi yang menunjukkan nilai probabilitas hasil sebesar 0,07% dimana  $\alpha=0,05\%$  dengan demikian  $\rho=0,07\% > \alpha=0,05\%$  sehingga NPF dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia artinya NPF tidak dapat dijadikan tolak ukur atas penguatan ROA Bank Muamalat Indonesia.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

---

R-squared	0.970240	Mean dependent var	0.697500
Adjusted R-squared	0.967708	S.D. dependent var	0.722452
S.E. of regression	0.129825	Akaike info criterion	-1.154048
Sum squared resid	0.792162	Schwarz criterion	-0.966428
Log likelihood	35.00525	Hannan-Quinn criter.	-1.082119
F-statistic	383.0815	Durbin-Watson stat	1.550691
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

Pada Tabel 7 di atas, jumlah R Square adalah 97,02%. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga 1. Hasil R Square mendekati 0 berarti variabel dependen dari variabel independen sangat lemah dijelaskan. Ada variabel, tetapi hasil R Square mendekati 1 yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan dengan kuat variabel terikat.

Dari tampilan output Eviews besarnya R Square adalah 97,02% Hal ini berarti 97,02% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 97,02% variasi profitabilitas (ROA) bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen CAR, FDR, BOPO, NPF. Sedangkan sisanya ( $100\% - 97,02\% = 2,98\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti ROE, NIM yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien variabel CAR diperoleh bahwa t-statistik lebih besar dari ttabel atau  $1,67793 < -243,0963\%$  dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau  $0,01\% < 0,05\%$  maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan Adrianti Muin yang menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka mengakibatkan semakin rendah profitabilitasnya (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kesatu diterima, (Muin, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianti bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka mengakibatkan semakin rendah profitabilitas (ROA). Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Namun disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, (andriani, 2016).

Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai Capital Adequacy Ratio (CAR), maka mengakibatkan semakin rendah nilai Return On Asset (ROA). Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan Return On Asset (ROA). Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), (Sumarlin, 2016).

#### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien variabel FDR diperoleh sebesar  $1,67793 > 88,78\%$  dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $5\%$  atau  $0,37\% > 0,05\%$  hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak sepenuhnya berpengaruh pada profitabilitas (ROA). maka dapat diambil kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA.

Terhadap ROA. Hal ini menunjukkan dalam menyalurkan dana jika FDR tinggi dianggap bank tidak efektif dalam menyalurkan dana. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya akan semakin kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, (Dendawijaya, 2009).

#### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien untuk variabel BOPO adalah  $1,67793 > -28,86$ . Nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ )  $5\%$  atau  $0,00\%$ . Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia. Temuan ini sesuai dengan teori Sudiyatno bahwa semakin sedikit dana BOPO yang tersedia, semakin efisien bank dapat mengelola biaya operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni BOPO bahwa hal tersebut berdampak negatif terhadap ROA, (Nugraheni, n.d). BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dan laba operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas dalam operasional bisnis suatu bank, (Olweny, 2011). Rasio BOPO, sering disebut sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dan laba operasional, (Sukarno, 2006). BOPO adalah rasio beban usaha terhadap laba usaha untuk periode yang sama selama 12 bulan terakhir. Efektivitas biaya berarti bahwa biaya untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada biaya untuk menghasilkan keuntungan, (Sudiyatno, 2016).

#### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Karena nilai koefisien variabel NPF sebesar  $1,67793 < 183,38\%$  dan  $> 0,05\%$  maka NPF berpengaruh positif terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia. Temuan ini sesuai dengan teori Kasmir, dan terbukti dengan skor NPF yang tinggi, kemungkinan kerugian bank juga tinggi. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kualitas pinjaman bank karena semakin tinggi jumlah kredit bermasalah. Sebaliknya, semakin kecil non-performing loan (NPF), semakin rendah risiko kredit yang ditanggung bank. NPF yang tinggi meningkatkan biaya dan dapat menyebabkan kerugian bank. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan usahanya. Hal ini mempengaruhi return on assets (ROA) yang dicapai bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, (Sudiyatno, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono bahwa NPF menandakan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk atau tidak baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. NPF ikut

mempengaruhi pencapaian laba atau keuntungan suatu bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Jadi, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan dengan meningkatnya kredit bermasalah. Bank syariah tidak selalu membawa peningkatan laba sebelum pajak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah Indonesia, (Wibisono, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari interpretasi data dan hasil analisis penulis dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2021 sebagai berikut:

1. Rasio CAR telah dihasilkan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia Artinya CAR dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan ROA di Bank Muamalat Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang baik menyebabkan ROA perusahaan lebih rendah. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu mengalokasikan modal yang cukup untuk usahanya, maka nilai ROA akan meningkat.
2. Rasio FDR dikatakan berdampak positif dan tidak signifikan terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, FDR tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia. Artinya dengan meningkatnya FDR akan meningkatkan ROA perusahaan. Di sisi lain, ketika FDR menurun, begitu pula ROA perusahaan.
3. Rasio BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Artinya ROA dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, dengan meningkatnya BOPO maka ROA perusahaan menurun. Sebaliknya, ketika BOPO menurun, ROA perusahaan juga menurun.
4. Rasio NPF dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, NPF tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan ROA di Bank Muamalat Indonesia. Artinya dengan meningkatnya NPF akan meningkatkan ROA perusahaan. Sebaliknya, saat NPF menurun, begitu juga ROA perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2016). Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi* 2337-3792
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghodang, H. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Hakim, N., (2018). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 3.
- Kasmir. (2000). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Laporan Bank Muamalat Tahun 2020
- Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE-BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138-147.
- Muin, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memenuhi Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2016. *Jurnal Economix*, 21.
- Nugraheni, E. (n.d.). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tesis UIN Sumatera.
- Olweny, T. S. (2011). Effect The of Banking Sectoral Factorson the Profitability Of Commercial Bank In Kenya. *Jurnal Economics and Finance*, 1-30.
- Sriwahyuni, L. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF), Terhadap Return On Assets (ROA) pada BRI Syariah. IAIN Ponorogo, 2
- Sumarlin, (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal STATISTIK*, 296-313
- Sudiyatno, Bambang, & Fatmawati, A. (2016). Pengaruh Resiko Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris Pada Bank 83 Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Organisasi Manajemen*, 1-19.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukarno, Wahyu, K., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 2-23.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *STAIN Malikussaleh Lhoksumawe*, 48.
- Syaifullah, M. (2020). Kinerja Keuangan Bank Syariah. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Umam, K. (2013). Manajemen Perbankan Syariah. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1-25.